

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika menjalani kehidupan manusia kerap tidak sadar dengan apa yang telah diperbuatnya, mereka lebih cenderung berfokus pada apa yang dihasilkan ketimbang proses yang dijalani. Apalagi ketika seseorang didesak oleh sesuatu yang mengharuskan dia untuk berbuat keburukan maka dia tidak akan lagi memikirkan akibat yang diperoleh dari perbuatannya.

Tercatat di Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Polri menyajikan laporan mencakup total perkara, data perkara perbulan, jenis-jenis kejahatan yang sering terjadi, dan waktu kejadian kejahatan. Total perkara kejahatan yang tercatat adalah 409.301 kasus. Terjadi peningkatan dan penurunan jumlah perkara di bulan-bulan tertentu, dengan angka tertinggi di bulan Desember.¹ Dari data tersebut terbukti bahwa banyak orang yang tidak memikirkan akibat yang diperoleh dari perbuatannya.

Al-Qur'an yang diturunkan sebagai sebuah petunjuk bagi umat Islam² mengajarkan umatnya untuk mempertimbangkan apa yang akan diperbuat. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang akan dihadapkan pada berbagai pilihan perbuatan, yang mana perbuatan itu akan membawa dampak langsung maupun

¹https://pusiknas.polri.go.id/data_kejahatan Diakses pada 3 Maret 2025, pukul 09.36.

²Nurdin, *Ulumul Quran*, (Banda Aceh: Kopelma Darussalam Syiah Kuala, CV. Bravo. Desember 2018), 3

tidak langsung pada dirinya sendiri dan lingkungannya. Salah satu proposisi primer yang diketahui manusia dalam kehidupan sehari-harinya adalah prinsip kausalitas yang menyatakan bahwa setiap sesuatu yang terjadi pasti memiliki sebab dibelakangnya.³ Islam sebagai agama yang luas mengajarkan para penganutnya untuk selalu mempertimbangkan akibat dari sebuah perbuatan. Salah satu ayat yang menegaskan prinsip ini adalah QS. Al-Isrā' ayat 7, yang menjelaskan bahwa setiap perbuatan baik maupun buruk akan kembali kepada dirinya sendiri. Ayat ini secara tidak langsung mengajarkan kepada orang-orang mengenai tanggung jawab moral, di mana umat Islam diajak untuk menyadari dampak dari tindakan mereka terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada ajaran agama, namun juga penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan. Salah satu prinsip yang penting dalam Islam adalah kausalitas, atau dikenal sebagai hukum sebab akibat, yang mana setiap perbuatan manusia pasti memiliki konsekuensi. Seperti yang dijelaskan dalam penggalan QS. Al-Isrā'/17: 7 sebagai berikut:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri..”

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua tindakan manusia memiliki dampak terhadap kehidupan mereka sendiri. Pemahaman mengenai konsep kausalitas seperti yang dijelaskan dalam ayat di atas menjadi hal yang sangat penting, terutama

³Rossa Ilma Silfiah, “Kausalitas Perspektif Al-Qur'an”, *Jurnal Al-Murobbi*, Vol. 3, No. 2, Juni 2018, 299.

bagi para mahasiswa. Para mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang lebih dari orang-orang awam dan memiliki tempat pembinaan memudahkan mereka untuk memahami konsep kausalitas tersebut. Sebagaimana mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) yang tidak hanya diajarkan ilmu agama, namun juga dibimbing untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa PKU terhadap kausalitas ini menjadi hal yang penting untuk dikaji, khususnya terkait bagaimana mereka memaknai kausalitas yang terdapat dalam penggalan QS. Al-Isrā'/17: 7 tersebut.

Latar belakang pendidikan yang khas dalam PKU memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk mendalami konsep-konsep dasar dalam Islam. Mahasiswa PKU tidak hanya mempelajari ilmu agama dalam konteks teori, tetapi juga diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Pemahaman yang kuat terhadap konsep kausalitas ini akan membantu mereka dalam membangun kesadaran bahwa setiap perbuatan yang dilakukan, baik atau buruk, akan membawa konsekuensi yang berdampak pada diri sendiri. Dalam konteks ini, pemahaman yang benar tentang ayat tersebut dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa PKU untuk senantiasa berperilaku baik, berusaha menjauhi hal-hal yang buruk, dan menanamkan sikap bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan. Islam sebenarnya sebagai agama yang universal mengatur semua aspek kehidupan, tidak hanya tentang ibadah melainkan juga tentang etika.⁴

⁴Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 2014)

Pemahaman mahasiswa terhadap kausalitas dalam Al-Qur'an dapat menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas sebuah pendidikan agama dalam pembentukan karakter moral. Pendidikan yang baik tidak hanya menekankan pada hafalan dan penguasaan ilmu syariat, namun juga menekankan pada pemahaman yang mendalam mengenai makna yang terkandung di dalamnya. Hukum kausalitas dalam Islam tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan akhirat, yang bertujuan untuk mengarahkan manusia pada kebaikan.⁵

Selain itu, pemahaman tentang kausalitas menurut perspektif Islam juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam masyarakat. Sebagai calon ulama, para mahasiswa PKU memiliki posisi yang sangat strategis untuk menjadi agen perubahan yang menanamkan nilai-nilai akhlak Islami dimasyarakat. Jika mereka memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsep kausalitas dan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, hal ini berpotensi memberikan pengaruh positif tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitar mereka. Dalam sebuah penelitian menjelaskan bahwa pemahaman seseorang terhadap konsep tanggung jawab dalam Islam sangat dipengaruhi oleh pengajaran yang mereka terima selama masa pendidikan.⁶

Berdasarkan paparan di atas, penting untuk memahami sejauh mana mahasiswa PKU mengerti dan mampu menginternalisasi konsep kausalitas dalam QS. Al-Isrā'/17: 7. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan mahasiswa

⁵Umar Hasyim dan Ahmad Wahid, "Kausalitas dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kasus pada Ayat-ayat Akhlak", *Journal Of Qur'anic Studies*, Vol. 15, No. 1, 83.

⁶Ahmad, *Etika dan Moral dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2020), 104

PKU dapat memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan tanggung jawab mereka dalam setiap perbuatan, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa PKU terhadap kausalitas yang terdapat dalam QS. Al-Isrā'/17: 7?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa PKU terhadap QS. Al-Isrā'/17: 7?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa PKU terhadap kausalitas yang terdapat dalam QS. Al-Isrā'/17: 7
 - b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemahaman para mahasiswa PKU terhadap QS. Al-Isrā'/17: 7
2. Signifikansi Penelitian
 - a. Secara Akademik

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang studi Al-Qur'an dan Tafsir. Hasil penelitian ini dapat menjadi

referensi tambahan bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain yang ingin menelaah lebih jauh tentang konsep kausalitas dalam Al-Qur'an, sekaligus memperlihatkan bagaimana mahasiswa PKU memahami dan menghayati ayat tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik terkait hubungan antara teks Al-Qur'an dengan pendekatan pemahaman mahasiswa, serta menambah wawasan mengenai pemahaman mahasiswa PKU terhadap kausalitas yang ada pada QS. Al-Isrā'/17: 7

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bertambahnya wawasan pengetahuan mengenai konsep kausalitas, khususnya yang terkandung dalam QS. Al-Isrā' ayat 7, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi para pembaca. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an, serta melatih kemampuan dalam mengaitkan teks ayat dengan realitas pemikiran mahasiswa. Adapun bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi yang bermanfaat untuk memahami bagaimana konsep sebab-akibat dalam Al-Qur'an dipersepsikan oleh mahasiswa PKU, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun spiritual.

D. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian terhadap penelitian ini maka penulis menguraikan beberapa definisi umum sebagai penguat dalam kajian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.⁷ Dari pengertian pemahaman dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mahasiswa PKU untuk mengulang atau menyebutkan kembali makna QS. Al-Isrā' ayat 7 secara tekstual. Lebih dari itu, pemahaman mencakup bagaimana mahasiswa mampu menangkap hubungan sebab akibat yang diisyaratkan dalam ayat tersebut, paham mengenai pesan moralnya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk internalisasi nilai Al-Qur'an.

2. Kausalitas

Kausalitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perihal sebab akibat. Kausalitas dalam kehidupan sehari-hari merupakan hubungan logis dan mempunyai mata rantai dengan peristiwa setelahnya. Setiap peristiwa selalu memiliki penyebab dan penyebab ini sekaligus menjadi penyebab dari peristiwa lainnya. Hukum kausalitas merupakan hukum keniscayaan bagi alam semesta, dan merupakan fitrah dari manusia untuk memahami bahwa setiap

⁷Ervinda Olivia Privana, dkk, "Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Transformatika* 14, No. 2 (2017), 72.

akibat atau peristiwa merupakan hasil dari sebuah sebab. Dalam penelitian ini, kausalitas dipahami sebagai hubungan sebab-akibat antara tindakan manusia dan balasan yang mereka terima, sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut.

3. Program Khusus Ulama (PKU)

Program Khusus Ulama (PKU) UIN Antasari Banjarmasin adalah salah satu program beasiswa yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Program ini diperuntukkan bagi mahasiswa terpilih dan mendapatkan fasilitas tinggal di asrama dalam lingkungan kampus dan mengikuti serangkaian pembinaan intensif. Pembinaan tersebut mencakup penguatan keilmuan Islam, pengembangan karakter, serta pelatihan kepemimpinan dan dakwah. Dalam penelitian ini, PKU dipahami sebagai lingkungan pendidikan dan pembinaan yang memiliki peran dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman dan kemampuan mahasiswa dalam hal praktek keagamaan.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dibahas dalam bentuk jurnal dan skripsi.

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Essyarovis Luthfiantoro Aji dan Laelatul Barokah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2023 dengan judul “Living Qur’an di Media Sosial: Analisis Resepsi QS. Al-Isrā’ Ayat 7 dalam Sinetron Azab” membahas tentang kajian living Qur’an dalam sinetron religi berjudul “Azab Jenazah Pedagang Buah Licik Seperti Membusuk dan

Dikerumuni Lalat yang ditayangkan di Indosiar pada 6 Juli 2019. Penelitian tersebut menunjukkan bagaimana alur cerita sinetron merepresentasikan resepsi terhadap QS. Al-Isrā' ayat 7, khususnya mengenai balasan yang sesuai dengan perbuatan manusia.⁸

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rossa Ilma Silfiah dari Universitas Yudharta Pasuruan pada tahun 2018 dengan judul “Hukum Kausalitas Perspektif Al-Qur'an” membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan hukum kausalitas. Dalam kajiannya, kausalitas dipahami sebagai *Sunnatullah*, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Fath ayat 23. Penelitian ini menggunakan metode maudhui, yakni dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema kausalitas kemudian dikaji secara mendalam dan menyeluruh dari berbagai aspek.⁹
3. Skripsi yang ditulis oleh **Nida Raoudhotul Hikmah** dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2019 berjudul “*Kausalitas dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Surah Al-Kahfi Ayat 83–88 dalam Tafsir Asy-Sya'rawi Tim Penerjemah Safir Al-Azhar)*” membahas pemaknaan kausalitas dalam Al-Qur'an menurut penafsiran Asy-Sya'rawi. Dalam kajiannya, Asy-Sya'rawi menegaskan bahwa setiap peristiwa selalu memiliki sebab dan akibat yang menyertainya, sedangkan sebab dari segala sebab itu adalah kehendak Allah SWT. Namun demikian, manusia tetap

⁸Essyarovis Lutfiantoro Aji dan Laelatul Barokah, “Living Qur'an di Media Sosial: Analisis Resepsi Q.S. Al-Isra' Ayat 7 dalam Sinetron Azab,” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 2 (2023).

⁹Rossa Ilma Silfiah, “Hukum Kausalitas Perspektif Al-Qur'an,” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, No. 2 (Juni 2018).

memiliki peran sebagai penyebab terjadinya suatu tindakan, karena dari dirinya muncul rangkaian peristiwa yang saling berkaitan.¹⁰

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dari segi objek kajian. Pada penelitian di atas lebih terfokus pada kajian tafsir, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa PKU memahami konsep kausalitas dalam QS. Al-Isrā' ayat 7. Dengan demikian, meskipun memiliki keterkaitan dalam kajian kausalitas, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak membahas konsep ini dari perspektif tafsir dan media, sedangkan analisis terhadap mahasiswa PKU lebih berfokus pada pemahaman individu terhadap QS. Al-Isrā' ayat 7 dalam konteks sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang digunakan untuk memudahkan penulisan dan memudahkan pemahaman dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Umum mengenai Kausalitas dan Surah Al-Isrā, yang berisi tentang deskripsi secara umum mengenai kausalitas, baik secara etika ataupun menurut pandangan Al-Qur'an, serta teori Konstruktivisme. Dalam bab ini juga

¹⁰Nida Raoudhotul Hikmah, *Kausalitas dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Surah Al-Kahfi Ayat 83–88 dalam Tafsir Asy-Sya'rawi Tim Penerjemah Safir Al-Azhar)* (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019).

menjelaskan mengenai makna Surah Al-Isrā', baik gambaran umum, sejarah turunnya, kandungan, keutamaan, dan juga tafsir Surah Al-Isrā' ayat 7.

Bab III Pada bab ini akan menjabarkan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

Bab IV Pada bab ini akan akan menjabarkan hasil dari penelitian dan analisis yang didapatkan pada bab sebelumnya.

Bab V Merupakan bab terakhir yang akan diisi dengan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada dalam penelitian ini, dan juga tempat untuk menyampaikan saran-saran untuk penelitian ini.